

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

1. Dari hasil analisis data angket variabel kepemimpinan kepala sekolah SMP Negeri 4 Kota Cirebon (X) perhitungan total rata-rata seluruh indikator mendapatkan nilai sebesar 3,45 dengan persentase 86,36% berada pada kategori sangat baik.
2. Dari hasil analisis data angket variabel kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Cirebon (X) perhitungan total rata-rata seluruh indikator mendapatkan nilai sebesar 3,31 dengan persentase 82,74% berada pada kategori sangat baik.
3. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif sebesar 0,163. Kepemimpinan kepala sekolah juga berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi  $0,028 < 0,05$ , hal ini diperkuat dengan hasil uji F yang menghasilkan nilai  $F_{hitung}(5,196) > F_{tabel}(4,08)$  dan hasil uji t yang menunjukkan  $t_{hitung}(2,280) > t_{tabel}(2,021)$ . Sedangkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,115, yang berarti kepemimpinan kepala sekolah hanya berkontribusi 11,5% dalam mempengaruhi kedisiplinan siswa kelas VIII. Sisanya 88,5% dipengaruhi oleh faktor lain .

#### B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memperkuat teori kepemimpinan dalam dunia pendidikan terutama dalam pentingnya peran kepala sekolah dalam membentuk perilaku disiplin siswa. Meskipun kontribusi kepemimpinan kepala sekolah dalam penelitian ini hanya 11,5%, temuan ini tetap menegaskan bahwasannya faktor kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam membentuk perilaku disiplin siswa, walaupun masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi.

## 2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menunjukkan kinerja yang sangat baik, terutama dalam aspek motivasi. Namun, aspek komunikasi masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu mengembangkan strategi komunikasi yang lebih terbuka, intensif, dan interaktif untuk memperkuat pengaruh positif terhadap kedisiplinan siswa.

Perilaku disiplin siswa yang belum optimal juga membutuhkan dukungan guru yang masih perlu diperkuat. Guru perlu memperkuat pengawasan dan konsistensi dalam menerapkan aturan kelas serta menumbuhkan kesadaran disiplin siswa agar kebijakan yang dibuat kepala sekolah terlaksana secara optimal.

Hal ini menyoroti perlunya evaluasi terhadap efektivitas kebijakan sanksi di sekolah. Ketidakefektifan penerapan sanksi dapat menyebabkan pelanggaran kedisiplinan tersebut terulang kembali.

## 3. Implikasi Sosial

Penelitian ini mengindikasikan bahwasanya kedisiplinan siswa tidak hanya tanggung jawab kepala sekolah, tetapi merupakan kerja sama antar seluruh warga sekolah. Sehingga, kerja sama antar seluruh warga sekolah menjadi penting dalam membentuk kesadaran disiplin siswa yang berkelanjutan.

## C. Rekomendasi

### 1. Bagi Kepala Sekolah

Meskipun kepemimpinan kepala sekolah sudah sangat baik, hasil penelitian menunjukkan bahwasannya komunikasi kepada siswa perlu diperbaiki. Kepala sekolah perlu lebih mendekatkan diri dengan seluruh siswa untuk membangun hubungan yang lebih akrab dan saling memahami. Pendekatan yang lebih personal dan inklusif dapat meningkatkan rasa keterlibatan seluruh siswa dalam mencapai tujuan kedisiplinan siswa.

## 2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan dan menumbuhkan kesadaran diri untuk berperilaku disiplin bukan karena tekanan, melainkan karena kesadaran akan pentingnya kedisiplinan bagi keberhasilan belajar dan kehidupan di sekolah.

## 3. Bagi Pihak Sekolah

Sekolah perlu mengevaluasi kembali kebijakan sanksi yang ada untuk memastikan penerapan sanksi lebih efektif agar pelanggaran kedisiplinan siswa tidak berulang.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya melihat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan siswa tanpa melibatkan variabel lain seperti faktor lingkungan, orang tua, budaya sekolah, atau motivasi internal siswa. Penelitian ini juga hanya menggunakan indikator pengarah, komunikasi, motivasi, dan pengambilan keputusan untuk mengukur kepemimpinan kepala sekolah. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel penelitian dan indikator yang lain.